

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Para peneliti mengaplikasikan penelitian kualitatif dalam studi mereka. Teknik pengumpulan informasi di suatu setting tertentu untuk memahami peristiwa yang terjadi dikenal sebagai penelitian kualitatif. Pendekatan ini merupakan alat yang berguna dalam konteks ini, dan pengumpulan data yang bertujuan. (Anggito & Setiawan, 2018). Cara pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan triangulasi, yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data. Fokus utama dari analisis data dalam karya ini adalah menafsirkan generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018). Karena hasil penelitian kualitatif tidak dihasilkan menggunakan teknik statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya, para peneliti dapat lebih memahami fenomena yang diberikan dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Penelitian kualitatif sering digunakan dalam bidang-bidang sosial. (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivis, di mana realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang kompleks dan dinamis yang terkait erat dengan konteksnya. Realitas sosial tidak hanya ditentukan oleh hubungan sebab-akibat semata, tetapi juga memiliki makna yang mendalam dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, tindakan manusia bukanlah hasil dari proses yang bersifat otomatis, melainkan merupakan hasil dari pilihan yang dibuat oleh individu berdasarkan interpretasi dan pemaknaan mereka sendiri. (Rahardjo, 2018).

Sosiolog interpretatif Peter L. Berger pertama kali memperkenalkan paradigma konstruktivisme. Menurut pandangannya, realitas adalah sesuatu yang dibuat atau dikonstruksi daripada sesuatu yang muncul secara spontan. Oleh karena itu, karena setiap orang memiliki perspektif unik terhadap realitas, realitas tersebut dapat dikatakan memiliki banyak wajah atau bersifat plural. (Eriyanto 2015).

Paradigma ini mengevaluasi jurnalis, media, dan berita yang mereka liput. Paradigma konstruktivisme berpendapat bahwa peristiwa dan fakta adalah kreasi

relatif yang memiliki makna dalam situasi tertentu. Karena media dipandang sebagai agen konstruksi, berita dibangun secara subjektif daripada mencerminkan realitas. (Eriyanto 2015).

Para konstruktivis melihat jurnalis tidak hanya sebagai penyingkap informasi tetapi juga sebagai pembentuk realitas. Dalam mengintegrasikan etika, moralitas, dan partisan ke dalam proses pembuatan berita, peran jurnalis sangat penting. Selain itu, penilaian moral, etika, dan ideal peneliti merupakan elemen penting dalam studi ini. Selain itu, persepsi audiens terhadap berita bervariasi. (Eriyanto 2015).

Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivisme karena dianggap dapat mengatasi rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Dengan menggunakan paradigma ini, yang dianggap paling akurat dalam menjelaskan topik atau isu yang dibahas serta mengkarakterisasi berita, sesuai dengan teori framing Robert N. Entman.

### **3.2. Metode Penelitian**

Analisis framing akan menjadi metode penelitian yang digunakan dalam studi ini. Analisis *framing* pada dasarnya merupakan teknik penjelasan yang menyajikan kebenaran tentang suatu kejadian atau peristiwa secara halus daripada menolaknya secara langsung. Hal ini dilakukan dengan menguraikan berbagai detail, menggunakan bahasa yang tepat dan menjelaskan makna tertentu, serta dengan menggunakan gambar, teks, dan materi ilustratif lainnya (Suhaimah, 2019).

Salah satu jenis analisis teks yang berfokus pada konstruksi pesan adalah analisis *framing*. Metode ini digunakan untuk menentukan bagaimana jurnalis mengumpulkan berita sebelum menyampaikannya kepada publik, serta bagaimana media mengelaborasi fakta atau peristiwa (Bungin, 2020).

Analisis framing yang dikemukakan oleh Robert N. Entman akan digunakan dalam penelitian ini. Entman mengemukakan bahwa framing menyoroti dua fitur utama dalam metode ini. Analisis ini menggunakan prosedur untuk memilih dari berbagai realitas spesifik. Ada berbagai kemungkinan yang dapat terjadi dalam proses pbingkaihan pemberitaan berita terkait. fenomena konflik suku adat Auyu

Papua pada media Kompas.com dan Jerat Papua. Perbedaan pembingkaihan adalah hal yang dapat terjadi antara satu media dengan media lainnya. Peneliti menggunakan analisis framing dengan tujuan untuk memahami bagaimana wartawan mempresentasikan suatu isu atau peristiwa pada media *online* khususnya media Kompas.com dan Jerat Papua mengkonstruksikan maupun mengelola sebuah realitas pemberitaan terkait fenomena konflik suku adat Awyu Papua.

### 3.3. Unit Analisis

Unit yang sedang diselidiki, yang dapat berupa individu, objek, kelompok, atau situasi kejadian sosial di mana penelitian dilakukan dalam bentuk tindakan individu dari suatu kelompok. Kegiatan atau tindakan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dari organisasi, individu, atau pihak lain yang dapat memberikan pemahaman terhadap penelitian yang sedang dilakukan merupakan unit analisis (Eriyanto 2015).

Unit analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengenai pemberitaan konflik tanah adat Awyu Papua. Peneliti melakukan analisis terhadap pemberitaan khusus yang memiliki struktur lengkap dalam empat dimensi. Robert N. Entman menggunakan analisis framing yang mencakup definisi, pembelajaran, evaluasi, dan komunikasi dalam memahami berita tersebut (Eriyanto 2015).

Studi ini memanfaatkan platform berita online Kompas.com dan Jerat Papua yang memiliki sistem pers yang berbeda. Terdapat 22 berita yang menjadi fokus penelitian, dengan judul artikel dari Kompas.com dan Jerat Papua sebagai unit analisis:

Tabel 3. 1Tabel Judul Berita

No	Artikel Kompas.com	Artikel Jerat Papua
1	“Suku Awyu Papua Datangi Komnas HAM Minta Masalah Penyerobotan Hutan Adat Ditangani Serius (9 Mei 2023)”	“Suku Awyu Gugat PTPS Provinsi Papua, Buntut di Keluarkan Ijin Lingkungan Hidup Perkebunan Sawit (13 Maret 2023)”
2	“Terima Suku Awyu, Komnas HAM Akan Buat Tim Kajian Khusus Konflik Agraria di Papua Setalan (10 Mei 2023)”	“Perjuangan Masyarakat Adat Awyu, Peringatan Keras Perubahan Iklim Dunia (15 Maret 2023)”
3	“Pejuang Lingkungan Hidup Suku Awyu Minta Intervensi PTUN Jakarta, Ini Sebabnya (10 Mei 2023)”	“Frencky Woro: Tanah Adalah Rekening Pribadi Bagi Kami Masyarakat Adat Awyu (16 Maret 2023)”
4	“Tak Hanya ke PTUN Jakarta, Suku Awyu Adukan Masalah Tanah ke Komnas HAM (10 Mei 2023)”	“Masyarakat Adat Awyu Keberatan Jika Sidang Awal di Lakukan Secara Elektronik (13 April 2023)”
5	“Tanahnya Diserobot, Suku Awyu Mengadu ke Komnas HAM, Ini Hasilnya (11 Mei 2023)”	“Pejuang Lingkungan Hidup Dari Suku Awyu Ajukan Permohonan Intervensi Ke Ptun Jakarta (11 Mei 2023)”
6	“Perwakilan Suku Awyu Minta Intervensi PTUN Jakarta, Bagaimana Kelanjutannya? (11 Mei 2023)”	“Saksi Ungkap Sejumlah Fakta Sengketa Lahan Suku Awyu & PT IAL di Bovernt Diegol (28 Juli 2023)”
7	“PTUN Jayapura Tolak Gugatan Suku Awyu Papua yang Menentang Perkebunan Sawit (03 November 2023)”	“Peringatan HIMAS 09 Agustus 2023 “Orang Muda Papua Bersatu Menjaga dan Melindungi Hak-hak Masyarakat Adat, Kelestarian Hutan Hujan Untuk Keadilan Antar Generasi dan Keadaan Iklim (09 Agustus 2023)”
8	“Saat Hakum PTUN Jarapura Tolak Gugatan Suku Awyu Papua yang Menentang Perkebunan Kelapa Sawit (03 November 2023)”	“PTUN Jakarta Tolak Gugatan Perusahaan Sawit, Perjuangan Suku Awyu Menang di Harapkan Masyarakat Adat Kepada Pemerintah (6 September 2023)”
9	“IAL Kantongi Konsensi Kebun Sawit Separuh Luas Jakarta, Suku Awyu dan Moi Gugat Pemprov Papua (03 Juni 2024)”	“Menunggu Putusan PTUN Jayapura atas Gugatan Masyarakat Adat Awyu (25 Oktober 2023)”
10	“Mengenal Suku Awyu dan Moi, Sosok di Balik Seruan “All Eyes on Papua” (04 Juni 2024)”	“Putusan PTUN Jayapura Jadi Kemundurkan Pelindungan Masyarakat Adat Awyu dan Lingkungan Hidup”
11		“Musyawarah Besar Masyarakat Adat Suku Awyu Hasilkan 7 Kesepakatan Untuk Penyelamatan Manusia, Tanah dan Hutan (11 Desember 2023)”
12		“Suku Awyu: Kami Akan Mempertahankan Tanah dan Hutan Sebagai Budaya dan Kehidupan Kami (11 Desember 2023)”

Sumber: (Eriyanto 2015)

Adapun periode pengambilan unit analisis penelitian ini disesuaikan dengan periode viralitas dari pemberitaan fenomena tersebut di portal berita *online*, yakni Maret 2023 – Juni 2024. Jerat Papua jauh lebih dulu memberitakan mengenai isu ini, karena Jerat Papua merupakan media lokal yang berada di Papua, sehingga lebih mudah menjangkau kawasan konflik, atau memiliki nilai berita *proximity*.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengatasi topik penelitian yang sedang diselidiki, data yang relevan sangat penting dalam melakukan penelitian. Penyusunan topik penelitian yang tepat memerlukan penggunaan prosedur yang benar dalam pengumpulan data. Penelitian dengan data yang valid dan relevan akan lebih efektif ketika pendekatan pengumpulan data yang tepat digunakan. Tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang benar, oleh karena itu metode pengumpulan data perlu dilakukan dengan baik. (Hardani, 2020).

Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini. Untuk data primer, peneliti menggunakan studi dokumentasi serta metodologi pengumpulan data. Data yang digunakan dalam dokumentasi berasal dari bahan tertulis atau produk-produk. Dengan pendekatan ini, peneliti memeriksa data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk mendapatkan data primer. (Sugiyono, 2016).

#### **3.4.1. Data Primer**

Studi dokumentasi adalah metode penelitian yang mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya. Menurut (Sugiyono, 2016), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam berbagai bentuk, mulai dari tulisan hingga gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan bisa berupa catatan harian atau sejarah, biografi, peraturan, dan lain-lain, dokumen yang berbentuk gambar bisa berupa foto, sketsa, dan lain-lain, dan dokumen yang berbentuk karya-karya monumental bisa berupa film, patung, dan lain-lain..

Data primer diaplikasikan dalam metode penelitian ini adalah dokumen yang didapat dari artikel-artikel dari dua media berita yang digunakan sebagai unit analisis, yaitu media Kompas.com dan Jerat Papua, yang berisikan membahas mengenai konflik suku Awyu di Papua.

### 3.4.2. Data Sekunder

Cara pengumpulan data sekunder juga diaplikasikan dalam penelitian ini. Bahan bacaan seperti buku, jurnal, atau studi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini menjadi sumber utama data sekunder untuk penelitian ini. Sebagai hasilnya, data asli yang digunakan dalam penelitian ini dapat didukung dan diperkuat oleh data sekunder yang dikumpulkan (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini akan menggunakan analisis dokumen sebagai metode pengumpulan data. Artikel berita mengenai konflik tanah adat suku Awyu Papua yang dikumpulkan antara Maret 2023 dan Juni 2024 dari media lokal Jerat Papua dan portal berita online nasional Kompas.com menjadi dokumen yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.5. Metode Pengujian Data

Pengujian data adalah salah satu langkah dalam proses penelitian. Untuk menentukan keakuratan data yang digunakan, teknik pengujian data harus diterapkan. Memverifikasi kebenaran data dapat menjadi alasan mengapa penelitian dapat dijelaskan dengan tepat dari berbagai sudut pandang (Moleong, 2018). Menurut Moleong, data dapat dikatakan absah bila:

1. Data yang digunakan benar dan sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Data yang digunakan dikumpulkan dengan metode yang benar dan sesuai.
3. Data yang digunakan telah dilakukan pemeriksaan untuk memeriksa apakah data yang digunakan benar dan sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Data yang digunakan telah dilakukan pemeriksaan untuk memeriksa apakah data yang digunakan dikumpulkan dengan metode yang benar dan sesuai.
5. Data yang digunakan telah dilakukan pemeriksaan untuk memeriksa apakah data yang digunakan memenuhi standar kualitas data yang diperlukan.

Pada dasarnya, untuk memastikan kualitas dan keaslian data yang digunakan dalam penelitian diperlukan proses kritis yang disebut validasi keabsahan data. Empat kriteria — kepercayaan (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan konfirmasi (*confirmability*) — dapat digunakan untuk menilai keabsahan data yang digunakan dalam studi ini. (Moleong, 2018):

1. *Transferability:*

Persamaan antara konteks pengirim dan penerima menjadi prioritas dalam uji ini. Untuk mencapai kesamaan konteks, peneliti perlu menemukan kejadian yang terjadi dalam pengaturan yang sama. Tugas peneliti adalah memberikan informasi deskriptif yang dapat digunakan oleh para pengambil keputusan untuk menentukan apakah melakukan transfer tersebut tepat..

2. *Dependability*

Harap dicatat bahwa proses penelitian menghasilkan hasil yang konsisten untuk studi ini. Karena peristiwa atau fakta terkait perselisihan yang tercatat adalah benar, penelitian ini dapat dipercaya. Jika penelitian yang sama dilakukan lagi oleh peneliti yang berbeda, hasilnya akan tetap sama. (Bungin, 2020).

Kedua pengujian data ini dipilih karena mengandung aspek keteralihan (*transferability*) dalam penelitian ini, akan menghasilkan kesimpulan, yang akan digunakan menjadi data untuk melanjutkan penelitian sejenis oleh pihak lain yang memerlukan data atau penjelasan yang berhubungan dengan penelitian sejenis. Selanjutnya ketergantungan (*dependability*) yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga dapat diuji dari pada keseluruhan data yang diperoleh melalui media *online* yang telah peneliti peroleh, yang berhubungan dengan fenomena konflik tanah adat suku Awyu Papua. Data tersebut diambil melalui sumber terpercaya yaitu kedua media yang dijadikan sebagai objek perbandingan penelitian, yaitu media Kompas.com dan Jerat Papua.

### 3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses pengolahan data untuk mengembangkan kesimpulan yang ada di tahap akhir penelitian. Hal ini bertujuan untuk melakukan pengembangan dan menjawab tantangan dari penelitian. Analisis data merupakan suatu langkah yang berfungsi untuk mengumpulkan data yang lebih jelas dan mengembangkan refleksi secara terlalu realistis terhadap data dengan melakukan pengujian berbagai pertanyaan analisis dan melakukan penyesuaian singkat selama proses penelitian (Cresswell, 2014). Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data yang terbagi menjadi dua yaitu:

1. Proses pemeriksaan data kelengkapan data yang dikeluarkan oleh media Kompas.com dan Jerat Papua
2. Proses analisis data, dilakukan dengan menggunakan model analisis framing Robert N. Entman yang memiliki empat elemen sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Tabel model analisis framing Robert N. Entman

<b>Elemen</b>	<b>Unit yang diamati</b>
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana melihat sebuah peristiwa/isu? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
<i>Diagnoses Causes</i> (Memperkirakan penyebab masalah)	Peristiwa tersebut disebabkan oleh apa? Siapa/apa (aktor) yang dianggap sebagai permasalahan peristiwa tersebut?
<i>Make Moral Judgment</i> (Penilaian Moral)	Nilai moral apa yang ada untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang digunakan untuk mengintimidasi sebuah tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Penyelesaian Masalah)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk menyelesaikan sebuah peristiwa/isu? Jalan apa yang ditawarkan untuk ditempuh?

Sumber: (Eriyanto 2015)

Dalam metode framing model Entman, metode pertama adalah *define problems* (pendefinisian masalah), elemen ini digunakan wartawan untuk membingkai sebuah berita, elemen ini memberikan bagaimana sebuah peristiwa ditonjolkan oleh wartawan. Elemen ini merupakan elemen pertama yang ada di framing. Dimana elemen ini adalah bingkai utama, yang berisikan peristiwa oleh wartawan. (Eriyanto 2015).

Elemen kedua yaitu *diagnose causes*, elemen ini merupakan elemen yang memperkirakan masalah atau sumber masalah. Peristiwa tersebut disebabkan oleh

apa? Apa yang menjadi penyebab masalah? Siapa (aktor) yang mengakibatkan masalah? *Diagnose causes* (memperkirakan sumber masalah), merupakan elemen yang digunakan untuk membongkar siapa yang dianggap sebagai aktor dari sebuah peristiwa (Eriyanto 2015).

Elemen ketiga *make moral judgement*, elemen ini bertujuan untuk menonjolkan nilai moral apa yang disajikan, untuk menjelaskan sebuah masalah dalam peristiwa? Apa nilai moral yang digunakan melegitimasi suatu tindakan? Dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu, dan menyajikan informasi secara ringkas dan jelas, maka khalayak akan lebih mudah memahami makna, menarik minat, dan mengingatnya (Eriyanto 2015).

Elemen keempat atau elemen terakhir menekankan mengenai *treatment recommendation*. Pada elemen ini akan mengetahui bagaimana penyelesaian masalah yang ditawarkan. Penyelesaian masalah ini sangat bergantung terhadap bagaimana sebuah peristiwa dimaknai, sesuai dengan sudut pandang yang ingin disampaikan (Eriyanto 2015).

Menurut Sobur Akbar, yang dikutip melalui (Aswinaputra, 2023) kemudian dalam melakukan analisis data, peneliti akan melakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Peneliti membaca kembali berita yang menjadi unit observasi pada penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan mengkategorikan berdasarkan tanggal penerbitan berita tersebut.
2. Peneliti melihat bagaimana wartawan mendefinisikan masalah. Karena itu peneliti akan melihat bagaimana sebuah peristiwa diseleksi dan dilihat sebagai masalah oleh wartawan.
3. Peneliti akan melihat bagaimana seorang wartawan menjabarkan perkiraan masalah atau sumber masalah. Dalam tahapan ini peneliti akan mengamati bagaimana penyebab masalah dari sebuah peristiwa atau siapa aktor yang menyebabkan masalah.
4. Peneliti melihat bagaimana seorang wartawan menyajikan nilai moral dalam menjelaskan masalah. Nilai moral apa yang digunakan dalam mengimplementasi sebuah tindakan yang ditawarkan.

5. Peneliti melihat penekanan penyelesaian masalah yang ditawarkan kemudian dikaitkan dengan permasalahan sebagai hasil dari seleksi isu.
6. Selanjutnya peneliti akan membandingkan framing antara Kompas.com dan Jerat Papua, kemudian dikaitkan dengan karakteristik media nasional dan lokal.

Peneliti menggunakan analisis framing model Robert N. Entman karena untuk mengetahui bagaimana media berita mengkonstruksikan dan membingkai realitas berita mengenai konflik tersebut, dalam penelitian ini, analisis framing akan digunakan untuk meneliti bagaimana media berita mengidentifikasi masalah, memperkirakan penyebab masalah, membuat pilihan moral, dan menekankan penyelesaian.

### **3.7. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidaklah sempurna. Ada beberapa keterbatasan, seperti fokus pada perbandingan antara media online nasional (Kompas.com) dan lokal (Jerat Papua) yang keduanya merupakan media tidak berbayar.